

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini *Corona Virus Disease 2019* menjadi pembicaraan yang hangat di belahan bumi manapun. Corona masih mendominasi ruang publik. Dalam waktu singkat saja, namanya menjadi *trending topic* dan dibicarakan di kalangan masyarakat serta diberitakan secara masif di media cetak maupun elektronik. Walaupun lebih banyak menyerang ke lansia, virus ini sebenarnya bisa juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Beberapa pemerintah daerah memutuskan menerapkan kebijakan untuk meliburkan siswa dan mulai menerapkan metode belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau *online*. Tetapi sebagian sekolah tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dimana membutuhkan media pembelajaran seperti *handphone*, laptop atau komputer.

Pendidikan sangat berpengaruh menentukan kehidupan seseorang di masa yang akan datang, bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk masyarakat, agama, bangsa dan negara. Berbagai pihak juga berpengaruh dalam pendidikan peserta didik diantara adalah pendidik atau guru, orang tua peserta didik dan peserta didik itu sendiri. Sistem

pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui *online* yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring atau *online*.

Media merupakan suatu alat perantara atau pengantar yang berfungsi untuk menyalurkan pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerima pesan. Pendapat lain mengartikan arti media adalah segala bentuk saluran yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Beberapa jenis media di antara lain media gambar, adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam. Media gambar adalah peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), *Youtube*, aplikasi *Zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Membaca tetap memegang peranan penting dalam

kehidupan sehari-hari. Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas (I, II, III) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memaknai *meaning* (pemaknaan) lebih ditekankan pada kelas-kelas tinggi di SD.

Keterampilan membaca telah diajarkan pada siswa sejak tingkat rendah, bahkan di tingkat Taman Kanak-kanak anak juga sudah dilatih untuk mengenal huruf dan membaca. Oleh karena itu, guru juga dapat harus menerapkan strategi membaca yang tepat dalam mengajarkan siswa di kelas rendah. Strategi membaca yang digunakan oleh guru, harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan strategi yang tepat sangat membantu siswa dalam menguasai kemampuan membaca. Siswa kelas rendah diajarkan untuk mengenal huruf dan dapat membaca. Penggunaan media dalam strategi pembelajaran juga sangat penting. Misalkan media gambar, audio visual atau video maupun yang lainnya. Pemilihan strategi yang tepat dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga

siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, keberhasilan pembelajaran dan proses pengajaran supaya efektif, guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi dan tidak bertumpu pada satu metode saja. Strategi yang bervariasi dapat merubah kejenuhan siswa, sehingga siswa lebih senang dan bersemangat dalam belajar misalkan penggunaan media berbasis video atau media audio visual dimasa pandemi. Menurut Suryadi(2020:5-6) media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan SDN 1 Gawang dilaksanakan secara daring, hal ini disebabkan karena pihak sekolah dan pengawas sepakat bahwa siswa-siswi harus menerapkan protokol kesehatan dengan tetap belajar dari rumah atau daring. Namun dengan diterapkannya sistem pembelajaran seperti ini kondisi murid, orang tua, dan guru menjadi tidak kondusif. Para orang tua yang menginginkan anak-anaknya segera kembali bersekolah, tetapi pengawas tidak mengizinkan siswa kembali kesekolah dalam kondisi yang masih seperti ini meskipun siswa harus menunggu orang tua pulang dari bekerja untuk mengecek tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa lewat WAG (*WhatsApp Group*). Dalam penelitian ini menggunakan media berbasis video karena bermanfaat dimasa pandemi seperti saat ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas,

teridentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Karakteristik media terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas rendah.
2. Peran media terhadap keterampilan membaca siswa kelas rendah.
3. Peningkatan keterampilan siswa kelas rendah yang dilakukan secara Daring.
4. Kelebihan pembelajaran menggunakan media terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas rendah.
5. Terdapat kendala dalam pelaksanaan daring seperti siswa yang tidak memiliki *handphone*, serta harus menunggu orang tua pulang dari bekerja untuk meminjam *handphone*.

### **C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Gawang tahun pelajaran 2020/2021.
2. Karakteristik dan peranan media terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa kelas rendah SDN 1 Gawang tahun 2020/2021.
3. Karakteristik dan peranan media dapat diketahui pada tes setelah pembelajaran tematik dilaksanakan.

4. Proses pembelajaran tematik menggunakan metode pembelajaran Daring ( Dalam jaringan ).

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik media terhadap keterampilan membaca pada siswa kelas rendah SDN 1 Gawang?
2. Bagaimana peranan media dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah SDN 1 Gawang ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakteristik media terhadap peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah SDN 1 Gawang.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan media terhadap pembelajaran siswa kelas rendah SDN 1 Gawang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peneliti pendidikan dan menambah hasil penelitian yang telah ada

sebelumnya dan dapat memberi gambaran mengenai media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana dalam menunjang pembelajaran di sekolah terhadap peningkatan keterampilan membaca kelas rendah di SD.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Siswa

Sebagai sarana dalam menunjang pembelajaran siswa khususnya teks bacaan panjang melalui karakteristik keterampilan membaca.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi guru, sebagai sarana untuk menambah ilmu, cara menghadapi serta mengatasi masalah siswa yang berkaitan tentang keterampilan membaca di sekolah dasar kelas rendah.

### c. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang media pembelajaran kelas rendah serta Mengembangkan wawasan yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Musfiqon (2012:28) media pembelajaran sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran harus meningkatkan motivasi siswa. Selain itu media merangsang siswa mengingat yang sudah dipelajari, selain memberi rangsangan belajar baru. Sanjaya (2012:22) memandang bahwa media pembelajaran bukan hanya berupa alat dan bahan saja, akan tetapi hal-hal yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu sebagai penghubung pemberi atau penyampai pembelajaran kepada penerima pembelajaran.

Mashuri (dalam Husein, 2019:4) menyebutkan bahwa media pembelajaran merupakan sesuatu yang menyalurkan materi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa. Media pembelajaran adalah segala sesuatu sebagai penyampai informasi yang berhubungan dengan pembelajaran atau materi pelajaran. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi kelengkapan media yang digunakan. Semakin bervariasi media yang digunakan, maka pesan atau materi



pembelajaran akan semakin optimal diterima peserta didik. Hal ini karena keragaman modalitas belajar peserta didik, ada yang modalitas belajarnya cenderung visual, audio (Musfiqon,2012:186).

## **2. Manfaat Media Pembelajaran**

Manfaat media pembelajaran tentunya akan mempertinggi proses dan hasil belajar. Terdapat beberapa manfaat dari media pembelajaran secara khusus, yaitu (1) Menangkap suatu obyek atau peristiwa-peristiwa tertentu. (2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau obyek tertentu. (3) Menambah gairah dan motivasi belajar (Sanjaya,2012:70). Adapun peranan media pembelajaran adalah dapat mengatasi perbedaan pengalaman pribadi peserta didik. Apabila suatu benda secara langsung tidak dapat diamati karena terlalu kecil. Dapat mengatasi suara yang terlalu halus untuk didengar secara langsung melalui telinga. Dapat mengatasi peristiwa-peristiwa alam yang tidak dapat diamati langsung. Memungkinkan terjadinya kontak langsung dengan masyarakat atau dengan keadaan alam sekitar. Dapat memberikan kesamaan atau kesatuan dalam pengamatan terhadap sesuatu yang pada awal pengamatan siswa berbeda-beda. Dapat membangkitkan minat belajar yang baru dan membangkitkan motivasi (Musfiqon,2012:32).

## **3. Kriteria Pemilihan Media**

Kriteria pemilihan media adalah syarat-syarat yang seminimal mungkin dimiliki media tersebut agar dipilih menjadi media yang tepat

untuk dipakai dalam membantu proses pembelajaran. Kriteria media yang baik tentunya sesuai dengan materi yang disampaikan dan dapat menimbulkan daya pikat tersendiri bagi orang yang menggunakannya. Menurut Nana dan Rivai (2013:132-133) kriteria-kriteria dalam pemilihan media adalah: (1) ketepatannya dengan tujuan pembelajaran. (2) dukungan isi bahan pelajaran, artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, dan konsep memerlukan media sehingga mudah dipahami. (3) Guru dapat menggunakan media tersebut. (4) Tersedia waktu untuk menggunakan. (5) Sesuai taraf berpikir siswa.

Kriteria untuk menilai sebuah media yang pertama adalah kesederhanaan. Kesederhanaan artinya bahwa program multimedia interaktif harus dirancang agar dapat digunakan oleh siapa saja. Kedua, kelengkapan bahan pembelajaran. Artinya, multimedia yang dikembangkan memiliki kandungan yang cukup tentang materi pelajaran, sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa tentang pengetahuan yang ingin diperolehnya. Dengan demikian format penyajian multimedia jangan bersifat deskriptif yang bukan hanya menempatkan pengguna sebagai objek belajar akan tetapi juga sebagai subjek belajar. Keempat, belajar mandiri. Multimedia interaktif yang baik dirancang untuk dapat digunakan secara mandiri tanpa bantuan orang lain termasuk guru. Untuk itu format penyajian harus disusun lengkap dari mulai petunjuk penggunaan, isi pelajaran, sampai pada alat evaluasi sehingga pengguna dapat menentukan sendiri

keberhasilan penggunaannya. Kelima, belajar setahap demi setahap (Sanjaya,2012:234-235).

Pembelajaran melalui multimedia adalah proses belajar setahap demi setahap. Oleh sebab itu, materi harus disusun secara unit-unit terkecil dari yang sederhana menuju ke yang kompleks. Keenam, *Unity multimedia*. *Unity multimedia* adalah penggabungan beberapa jenis media. Oleh sebab itu pemakaian berbagai jenis media seperti audio, video, foto, film dan sebagainya harus ditata 20 secara serasi dan seimbang dengan tidak mengabaikan unsur artistik dan estetikanya. Setiap jenis media memiliki kemampuan dan karakteristik atau fitur spesifik yang dapat digunakan untuk keperluan yang dapat digunakan untuk keperluan yang spesifik pula. Fitur-fitur yang dimiliki oleh sebuah media pembelajaran membedakan media tersebut dengan jenis media yang lain. Dalam proses pembelajaran yang perlu untuk diketahui. Jenis media media pembelajaran yang dimaksud meliputi media berbasis video atau audio visual (Suryadi,2020:5).

#### **4. Media pembelajaran berbasis video**

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di SD merupakan suatu hal yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Ratri, 2018:10). Video merupakan salah satu bentuk media pembelajaran audio visual yang sangat efektif untuk menunjang proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran individu maupun kelompok. Video juga menjadi efektif

sebagai media pembelajaran karena sifatnya yang dapat diperbanyak, ditonton dan disajikan berulang. Video juga dapat memfasilitasi fenomena-fenomena yang tidak dapat dijangkau oleh siswa karena pengaruh waktu, kondisi, dan keadaan (Panggabean dkk,2021:3-4).

## 5. Pengertian membaca

Tarigan (dalam Dalman, 2014:7) bahwa membaca merupakan kegiatan yang wajib dimiliki oleh setiap individu pada jaman sekarang karena dengan membaca maka kita telah membuka jendela dunia serta mengetahui berbagai informasi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini. Membaca awal bukan sekedar melihat sekumpulan huruf-huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph dan wacana saja tetapi lebih dari itu membaca awal merupakan kegiatan yang memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Menurut Jahrir (2020:9), keterampilan membaca adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang dimiliki manusia setelah keterampilan menyimak, dan berbicara. Keterampilan membaca awal merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Membaca awal dapat diartikan sebagai suatu kegiatan untuk memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuturan bahasa dan tulisan. Membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran

yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Secara umum faktor-faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran. Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam membaca adalah penguasaan teknik-teknik membaca. Oleh karena itu, upaya untuk mengajarkan cara membaca kepada anak sangat penting (Meliyawati, 2016:2).

#### **6. Tujuan dan manfaat membaca**

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi. Mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Membaca sebagai suatu keterampilan dengan kata lain, membaca merupakan pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca. Maryatun (dalam Lestari, Dwi, 2014:10) menyebutkan bahwa membaca intensif memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan-urutan retorik, atau pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada yang bersifat emosional dan sosial, pola-pola sikap dan tujuan pengarang, dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Indikator pembelajaran membaca awal pada anak usia dini terbagi menjadi tiga yaitu ketetapan pelafalan dalam membaca dimana pengucapan melalui mulut terucapkan dengan jelas saat didengar misalkan kata semangka dibaca semangka bukan semangka tidak diberi jeda, dan kejelasan suara dalam membaca awal

dimana kata diberi tekanan dinamik (keras-lemah) dengan melakukan tekanan-tekanan pada bagian kata yang memerlukan penekanan.

Pembelajaran membaca awal dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut: (1) merekam bahasa anak, (2) menampilkan gambar sambil bercerita, (3) membaca gambar, (4) membaca gambar dan kartu kalimat, (5) membaca kalimat secara Struktural, (6) proses analitik, (8) proses sintetik.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Sebuah penelitian memerlukan penelitian yang relevan sebagai acuan untuk penelitian yang selanjutnya. Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas karakteristik dan peran media terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa diantaranya adalah sebagai berikut:

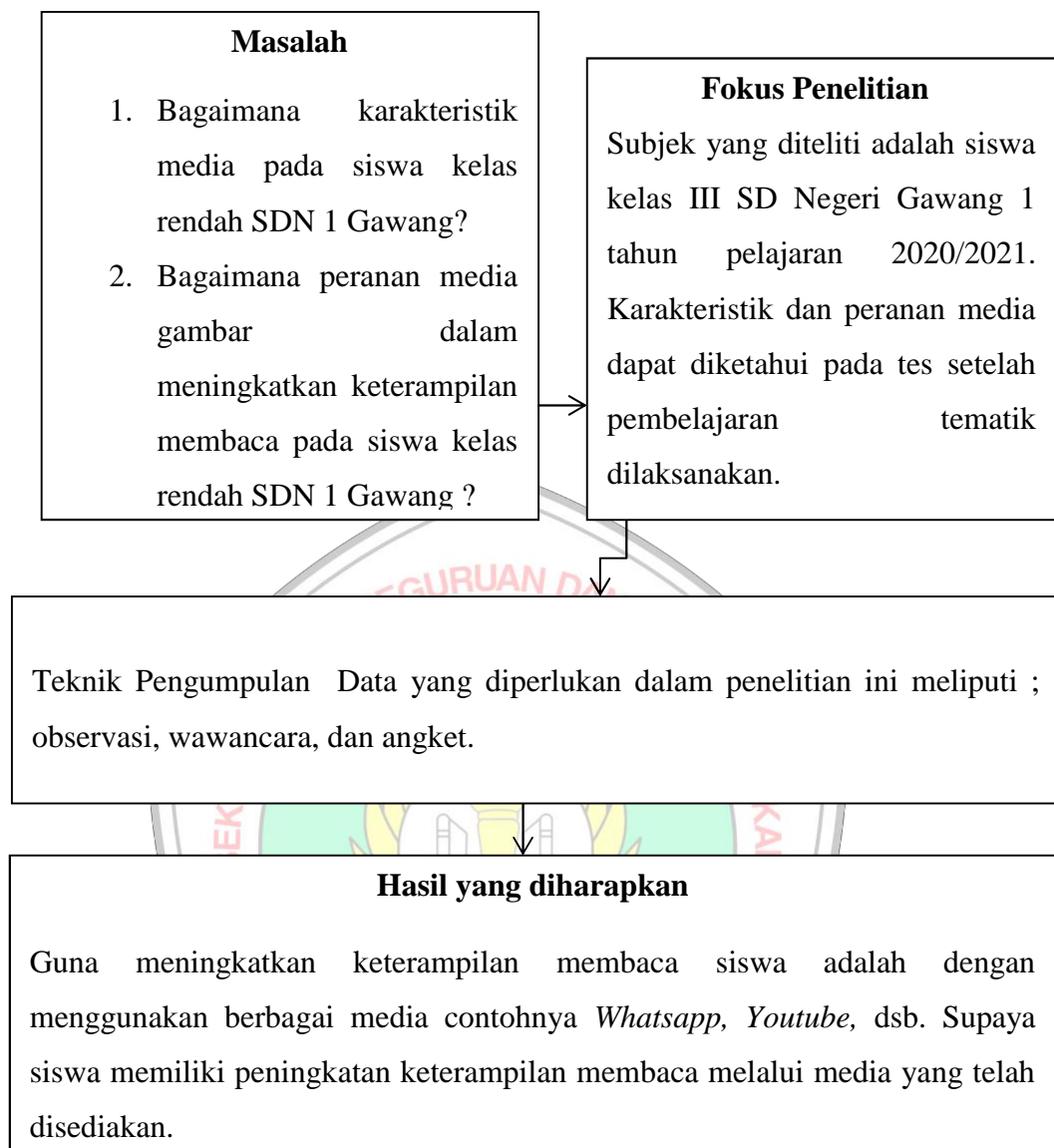
1. Penelitian oleh Wahyuningsih (2018) yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan membaca melalui media gambar dan kartu huruf pada anak kelompok B di TK Desa Bugel Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013” dalam penelitian ini rata-rata peningkatan presentase kemampuan membaca anak dari sebelum tindakan sampai dengan siklus II yakni prasiklus 37,32%, siklus 1 mencapai 50,89%, siklus II mencapai 81,25%.
2. Penelitian oleh Umu Salamah (2017) yang berjudul “Upaya meningkatkan kemampuan membaca dini melalui media gambar pada kelompok B Al-mukhlisin Tahun Ajaran 2016-2017” dalam penelitian

ini peningkatan secara keseluruhan kemampuan membaca anak tersebut mengalami peningkatan sebesar 16,7%. Peningkatan kemampuan membaca anak tersebut secara bertahap dari kategori kriteria penilaian cukup dan akhirnya menjadi baik/sangat baik.

3. Penelitian oleh Rizky Agustina (2014) yang berjudul “upaya meningkatkan kemampuan membaca pada anak usia dini melalui media kartu huruf kelompok A di RA Muslimat NU Donorojo 1 Mertoyudan Magelang” dalam penelitian ini anak yang tadinya malu, penakut dan enggan membaca serta kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, setelah diberi tindakan anak semakin berani untuk membaca dan lebih semangat untuk belajar.

### **C. Kerangka Berpikir**

Siswa kelas III SDN 1 Gawang merupakan kelas rendah dimana dalam satu kelas terdapat 7 siswa. Fokus penelitian yang akan diteliti adalah bagaimana peran media dalam menunjang pembelajaran membaca para siswa yang pada saat ini terdapat pandemi *Covid-19* dan harus belajar dirumah menggunakan *handphone* dan terhalang sinyal. Teori pendukung yang digunakan dalam menunjang penelitian ini adalah meliputi: 1) Membaca melalui media gambar, Wahyuningsih (2018), Kemampuan membaca dini, UMU Salamah (2017), dan Membaca pada anak usia dini melalui media, Rizky Agustina (2014). Berikut gambaran pada Bagan:



**Bagan 1.2 Kerangka Pikir**

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kajian teori dan penelitian relevan, berikut pertanyaan penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang hendak diteliti lebih lanjut:



1. Bagaimana karakteristik media terhadap keterampilan membaca pada siswa kelas rendah SDN 1 Gawang?
2. Bagaimana peranan media dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah SDN 1 Gawang ?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sutopo dan Arif (dalam Suwendra., 2010: 5) pengertian penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Bersifat menggambarkan, mengungkapkan, dan menjelaskan *to describe, explore, and explain*.

Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam. Menurut Sugiono (dalam Mustafa 2013: 15) bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, data yang diperoleh seperti hasil wawancara analisis dokumen, catatan lapangan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Gawang dan Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yakni sebagai berikut:

- a. Peneliti sebelumnya pernah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SDN 1 Gawang.
- b. Memudahkan terjadinya komunikasi antara peneliti dengan anak-anak

dikarenakan peneliti memahami karakter anak.

- c. Antara peneliti dan anak-anak yang diteliti telah saling mengenal jadi memudahkan peneliti untuk memahami karakter siswanya.
- d. Belum pernah diadakan penelitian serupa di lokasi ini.

Jadwal penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Jadwal Penelitian**

NO	Uraian Kegiatan	Bulan							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ag
1	Studi Awal								
2	Penyusunan Proposal								
3	Seminar Proposal								
4	Perizinan								
5	Pengumpulan Data								
6	Analisa Data								
7	Penyusunan Laporan								
8	Desiminasi Hasil								
9	Penyusunan Laporan Akhir								

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian ini dipilih dengan cara purposive sampling. Artinya, peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan peneliti sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Gawang. Sedangkan siswa yang dipilih secara keseluruhan terdapat 7 siswa.

### **D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi ; observasi, wawancara, dan angket.

##### **a. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini merupakan observasi non partisipan, dimana observer tidak ikut didalam kehidupan orang yang diteliti dan hanya berkedudukan sebagai pengamat.

Observasi merupakan pengamatan terhadap perilaku seseorang dalam situasi tertentu (Ni'matuzahroh dan Prasetyaningrum, 2018:4)

##### **b. Wawancara**

Didalam wawancara ini menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa

pertanyaan-pertanyaan tertulis yang terstruktur dan dibagi menjadi dua bagian yakni kepada guru dan kepada siswa sendiri. Slamet (dalam Sarwo, 2011:2) bahwa wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti.

c. Angket

Angket dalam penelitian ini diserahkan kepada siswa untuk ditandai centang. Penggunaan angket atau kuesioner yang sudah disediakan diharapkan akan memudahkan bagi peneliti maupun responden untuk memberikan jawaban alternatif (Damayanti, 2014: 53).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri didalam proses pengumpulan data melalui beberapa teknik untuk mencari dan mengumpulkan data dari sumber data langsung. Instrumen bantu kedua berupa angket media belajar. Bentuk instrumen angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup, yaitu jumlah item dan jawaban sudah ditentukan dan responden tinggal memilihnya. Pada lembaran angket telah disediakan empat pilihan jawaban yaitu, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat

Tidak Setuju).

a. Tujuan pembuatan angket

Angket media belajar dibuat untuk menambah pengumpulan data mengenai bagaimana peningkatan keterampilan membaca siswa, sehingga akan mendapatkan data yang valid.

b. Proses pembuatan instrumen angket

Proses pembuatan instrumen angket dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menentukan kisi-kisi angket motivasi belajar siswa dengan menggunakan teori-teori para ahli yang meliputi tujuan dan aspek.
- 2) Menyusun indikator yang digunakan sebagai pernyataan yang ada di dalam angket
- 3) Menentukan skala penilaian pada jawaban angket.
- 4) Pembelajaran Daring sesuai indikator motivasi, menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, pernyataan pada setiap butir angket motivasi belajar dinyatakan secara komunitatif, dan menggunakan kalimat dan kata-kata yang mudah dipahami.

**E. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini dengan teknik triangulasi data. Triangulasi dalam penelitian ini digunakan sebagai uji kredibilitas data,

yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi pembelajaran Daring (Dalam jaringan) guru dan siswa dikarenakan Pandemi *covid-19*, angket motivasi belajar siswa, dan wawancara untuk mendapatkan data dari sumber dengan teknik berbeda.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2018:335) teknik analisis data bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut maka dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga dapat. Analisis Data Uji Coba Tes hasil belajar siswa diperlukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah dengan menggunakan berbagai media meliputi *Whatsapp*, *Youtube*, supaya siswa memiliki peningkatan keterampilan membaca melalui media yang telah disediakan.

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang diteiliti (Setiawan, 2018:244). Mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah peneliti serta catatan lapangan dan lain sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga memberikan kejelasan

terhadap realitas. Kegiatan akhir penelitian kualitatif peneliti harus sampai pada penarikan kesimpulan. Data akan dapat dijadikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan

